

## PERUBAHAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU TERHADAP HASIL RISET DOSEN TENTANG PALA YANG BERPOTENSI SEBAGAI TANAMAN OBAT

Tanendri Arrizqiyani<sup>1</sup>, Deri Firmansyah<sup>2</sup> dan Hariadi Hambatulloh<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas husada

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas husada

\*Korespondensi: tanendriarrizqiyani@stikes-bth.ac.id

### ABSTRAK

Penyebaran hasil riset yang dilakukan oleh dosen masih rendah di masyarakat salah satunya yaitu kader Posyandu. Salah satu hasil riset yang belum banyak diketahui oleh kader Posyandu yaitu tentang tanaman pala sebagai tanaman obat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan hasil riset tentang potensi tanaman pala sebagai salah satu tanaman yang berpotensi sebagai antibakteri, anti jamur dan anti inflamasi yang diukur dengan mengetahui tingkat perubahan pengetahuan kader. Untuk mengetahui keberhasilan dari sosialisasi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan instrumen penilaian berupa kuesioner yang diolah secara sederhana dengan hasil akhir dalam bentuk persentase tingkat perubahan pengetahuan kader. Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner diperoleh bahwa 100% pengetahuan kader meningkat setelah sosialisasi hasil riset tentang pala dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kader Posyandu khususnya belum mengetahui tentang potensi yang dimiliki oleh tanaman pala sebagai tanaman obat dan juga mengindikasikan bahwa sosialisasi hasil riset dosen pada masyarakat masih rendah.

**Kata Kunci:** Kader, pala, perubahan pengetahuan

### PENDAHULUAN

Selama ini, umumnya masyarakat memanfaatkan tanaman pala sebagai bumbu rempah-rempah, manisan dan minuman. Masih sedikit masyarakat yang memanfaatkannya sebagai bahan alternatif obat. Keterbatasan tersebut disebabkan oleh salah satunya adalah pengetahuan/informasi tentang teknologi pemanfaatan tanaman pala yang diterima oleh masyarakat masih sangat kurang. Padahal, disini lain telah banyak penelitian yang dilakukan tentang pemanfaatan dari khasiat tanaman pala ini diantaranya sebagai antibakteri, anti inflamasi, anti jamur dan anti nyamuk.

Salah satu penelitian yang telah dilakukan oleh Arrizqiyani dan Refaldi (2018) yaitu tentang uji antinyamuk dari biji pala yang diformulasikan dalam bentuk losion dan Arrizqiyani dan Sumiati (2017) dan Arrizqiyani dan Sonjaya (2018) tentang antibakteri dari biji pala yang diformulasikan dalam bentuk ekstrak. Berdasarkan hal tersebut penyuluh bermaksud untuk mengadakan penyuluhan yang berisi tentang informasi terkait pemanfaatan lain dari tanaman pala kepada kader Posyandu.

Kami memiliki kader posyandu karena kami memiliki persepsi bahwa para kader posyandu dapat menjadi jembatan antara peneliti dan masyarakat umum dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki tingkat pemahaman yang lebih maju dari masyarakat umum dan memiliki tanggungjawab dalam program-program yang dimiliki oleh desa/pemerintahan setempat. Selain itu, kader posyandu dapat langsung berinteraksi dengan masyarakat dan memahami kultur/ kebiasaan masyarakat setempat. Terakhir, kami berharap informasi yang akan kami sampaikan kepada para kader nantinya akan disampaikan kembali pada masyarakat sehingga terbentuk lingkaran informasi yang utuh. Tujuan akhirnya yaitu kami ingin meningkatkan taraf hidup kesehatan masyarakat yang lebih maju dan unggul dengan berbasis pada kekayaan alam yang tersedia di daerah sendiri dengan memulainya dari para kader Posyandu sebagai tonggak penggerak dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan kader posyandu terhadap hasil riset dosen khususnya tentang pala sebagai tanaman obat.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat yaitu penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang pala sebagai tanaman obat. Bentuk penyuluhan ini merupakan salah satu penyebaran informasi hasil riset dosen kepada masyarakat khususnya kader Posyandu agar hasil riset dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Untuk mengetahui tingkat perubahan pengetahuan kader posyandu terhadap hasil riset tentang pala, digunakan teknik pengumpulan data secara deskriptif yang bersumber dari kuesioner. Informasi yang tertulis di dalam kuesioner direkap dan diolah menggunakan statistika sederhana yaitu persentase hasil. Tingkat pengetahuan kader sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan disajikan dalam bentuk persentase.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kader adalah warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela mengelola posyandu (Zulkifli, 2003). Seorang kader bisa pria atau wanita yang berbadan sehat jasmani dan rohani serta mau bekerja secara sukarela mengelola posyandu (Din.kes.prov.jatim, 2006). Kader posyandu berperan sebagai pilar utama penggerak pembangunan khususnya di bidang kesehatan ([www.purwakarta.go.id](http://www.purwakarta.go.id)). Mereka secara swadaya dilibatkan oleh puskesmas dalam kegiatan pelayanan kesehatan desa yang salah satunya adalah pemberian imunisasi dan penyuluhan kesehatan. Tanpa mereka kegiatan pelayanan kesehatan di desa tidak banyak artinya (Mardiati, 2006).

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, diperoleh informasi awal bahwa hampir semua kader tidak mengetahui khasiat tanaman pala sebagai obat (berpotensi sebagai obat). Mereka lebih mengetahui tanaman pala sebagai bahan olahan makanan (manisan) dan bumbu masak. Hal tersebut didukung oleh hasil pengolahan kuesioner yang menunjukkan 100% kader tidak mengetahui informasi tentang hasil riset tentang khasiat pala sebagai tanaman obat. Kondisi tersebut diduga disebabkan oleh salah satunya yaitu kurang sosialisasi dari para akademisi/peneliti dalam menyebarkan informasi hasil risetnya kepada kalangan kader posyandu. Selama ini diduga publikasi ilmiah dilakukan di media elektronik berupa jurnal Online yang dapat diakses oleh semua orang, namun para kader posyandu memiliki keterbatasan fasilitas dan juga pemahaman dalam mengakses beberapa hasil riset yang dilakukan oleh dosen/peneliti. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi hasil riset dosen dapat diukur penilaiannya dapat sangat membantu terhadap peningkatan pengetahuan kader.

Berikutnya, berdasarkan hasil pengolahan kuesioner diperoleh hasil bahwa 100% kader tidak mengetahui tentang beberapa informasi mengenai bagian-bagian tanaman pala yaitu fuli. Hal tersebut diduga disebabkan oleh nama istilah fuli tidak dikenal di masyarakat. Setelah dilakukan diskusi dan ditunjukkan gambar tanaman pala secara utuh, mereka baru mengetahui bahwa bagian yang disebut fuli sering mereka temukan dengan istilah lain "kulumud". Penggunaan istilah yang tepat memang mempengaruhi terhadap keberhasilan dari suatu metode kuesioner maupun wawancara. Setiap daerah memiliki istilah masing-masing untuk suatu tanaman atau bagian dari tanaman.

Adapun luaran yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi ini yaitu peningkatan pengetahuan kader yang diukur oleh data hasil pengisian kuesioner sebagai instrumen penilaian. Selain itu, luaran ilmiah yang mutlak ada yaitu berupa draf publikasi hasil kegiatan yang telah dilakukan. Keunggulan dari luaran kegiatan ini yaitu draf publikasi yang bersifat ilmiah dan sebagai bukti kinerja Tri Dharma dari seorang dosen yang memiliki nilai manfaat yang besar bagi masyarakat

umum di seluruh dunia. Untuk meningkatkan nilai publikasi dari kegiatan ini, dibuatlah media *banner* atau poster yang berisi informasi tentang beberapa hasil riset dosen tentang khasiat tanaman pala yang disimpan di kantor Posyandu.

Selain hal tersebut, pada kegiatan ini ditemukan beberapa kesulitan yaitu menjelaskan beberapa istilah ilmiah seperti fuli, ekstraksi, inflamasi dan lain-lain. Kesulitan tersebut diduga disebabkan oleh masyarakat atau kader posyandu belum terpapar informasi tentang hal tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukannya penyebaran informasi kepada kalangan kader posyandu sebagai agen atau mediator agar masyarakat dapat pula mengetahui istilah tersebut.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kader meningkat 100% setelah dilakukan sosialisasi tentang hasil riset dosen mengenai khasiat tanaman pala sebagai tanaman obat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arrizqiyani Tanendri, Sonjaya Novy dan Asty Ajeng. 2017. Optimalisasi potensi tanaman pala sebagai antibakteri *E.coli* menggunakan metode ekstraksi. Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat “Implementasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan Kekayaan Intelektual” Universitas Muhammadiyah Semarang, 30 September 2017.
- Arrizqiyani Tanendri, Sumiati Sri dan Meliansyah Mila. 2018. Aktivitas antibakteri daging buah dan daun pala (*Myristica fragrans*) terhadap *E.coli*. Jurnal vokasi kesehatan <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK>.
- Dinkes. Prov. Jatim. 2006. *Dipa Program Perbaikan Gizi Masyarakat*.
- Mardiati, E. 2006. Gambaran Status Gizi Anak Balita di Tinjau dari Pola Pengasuhan pada Ibu Bekerja dan Ibu Bukan Pekerja. Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Zulkifli. 2003. *Posyandu dan Kader Kesehatan*. USU: FKM (Fakultas Kesehatan Masyarakat).